

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi merupakan usaha yang dilakukan untuk menyisihkan uang atau dalam bentuk asset bergerak atau asset menetap. Tujuan dalam investasi yang dilakukan yaitu memberikan tabungan dimasa yang akan datang dalam waktu yang sudah ditentukan. Dalam berinvestasi yang harus dilakukan adalah memilih investasi yang akan dilakukan dalam bentuk apa, lalu jika sudah menemukan sesuai yang diinginkan barulah memulai untuk berinvestasi. Yang dihasilkan dalam melakukan investasi yaitu profit atau keuntungan dan juga jika dalam bentuk tabungan yang didapat berupa bagi hasil.<sup>1</sup>

Investasi ada dua macam yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah bentuk investasi dengan cara menyimpan sejumlah uang pada instrumen investasi tertentu dalam kurun waktu singkat biasanya mulai 3 bulan hingga kurang dari 1 tahun, yang termasuk dalam investasi jangka pendek seperti resakdana, deposito, obligasi, sukuk, surat berharga atau saham.<sup>2</sup> Sedangkan investasi jangka panjang adalah menyisihkan uang yang digunakan untuk investasi yang harus diambil sesudah jatuh tempo dan tidak bisa diambil sewaktu-waktu, minimal 1 tahun investasi ini dikatakan seperti menanam modal atau kekayaan guna mendapatkan keuntungan dari sebuah perusahaan. Investasi jangka panjang seperti saham, perhiasan atau emas murni, resakdana, obligasi, dan tanah atau bangunan.<sup>3</sup>

Harapan yang didapatkan dari investasi adalah bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan pada saat membelinya atau menyetorkan dana ketika awal, dan apabila barang berupa emas (ANTM), perhiasan atau tanah yang didapat nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beli pada saat awal. Dengan begitu investasi digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang dan keuntungan yang didapat akan

---

<sup>1</sup> Revo Gilang Firdaus, *Pengaruh Risiko, Return, Dan Perekonomian Indonesia Terhadap Keputusan Berinvestasi Saat Covid-19*, (Jurnal Pasar Modal dan Bisnis 2, 2020), 115–128.

<sup>2</sup> Irene RadiusSaretta, “Investasi Jangka Pendek-Pengertian, Jenis, dan Keuntungan”, Cermati (2022), diakses pada 19 Desember 2022, <https://www.cermati.com/artikel/investasi-jangka-pendek>

<sup>3</sup> Siti Hadijah, “Investasi Jangka Panjang-Pengertian, Jenis, hingga Resiko”, Cermati, (2022), diakses pada 19 Desember, 2022, <https://www.cermati.com/artikel/investasi-jangka-panjang>

digunakan untuk kebutuhan dimasa depan. Di dalam investasi terdapat *financial asset* yaitu investasi yang dilakukan pada sektor finansial, pada sektor ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukan secara langsung dan tidak langsung. langsung yaitu investor membeli saham secara langsung tidak melalui perantara yang meliputi portofolio keuangan perusahaan, sedangkan tidak langsung yaitu melalui perantara perusahaan investasi dan menganalisis portofolio keuangan perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Terdapat dua cara melakukan investasi yaitu investasi aktif dan investasi pasif. Investasi aktif yaitu dalam investasi didasarkan pada asumsi bahwa pasar modal dalam melakukan investasi didasarkan pada pasar modal melakukan kesalahan dalam menentukan harga, sedangkan investasi pasif yaitu bahwa harga-harga di pasar modal dibentuk secara tepat dengan kata lain sekuritas tidak melakukan kesalahan saat penurunan harga.

Berdasarkan bentuk investasi investor lebih menggunakan investasi secara aktif dengan analisis fundamental dan analisis teknikal, alasan tidak menggunakan investasi pasif yaitu karena terlalu mengambil risiko.<sup>4</sup> Investor cenderung tidak akan mengambil risiko yang bisa membuat kerugian dan menyesal di kemudian hari. Islam mengatur segala hal tentang kehidupan apalagi kehidupan didunia yang banyak sekali larangannya dan ketika tidak diperhatikan yang terjadi yaitu akan terjerumus dan mendapatkan dosa. Salah satunya Islam menyuruh hambanya untuk melakukan investasi, tetapi dengan memperhatikan kaidah dan apa saja yang dilarang/diperbolehkan dalam melakukan investasi. Disamping kehidupan duniawi Islam juga mengajarkan untuk berusaha mendapatkan kehidupan di akhirat agar tercapai kesejahteraan dunia dan akhirat tidak hanya salah satu saja. Investasi merupakan salah satu contoh yang diperbolehkan bahkan dianjurkan dalam Islam, karena tujuan investasi yaitu untuk mendapatkan kesejahteraan dimasa yang akan datang. Al Qur'an sudah mengatur tentang investasi yaitu terdapat dalam Q.S Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

---

<sup>4</sup> Andyana I Made, Manajemen Investasi dan Portofolio, (Lembaga Penerbitan Universitas Naional, Jakarta, 2020), <http://repository.unas.ac.id/3770/1/BUKU%20IINVESTASI%20REVISI%209%20OK.20.pdf>, diakses 24 Mei 2022

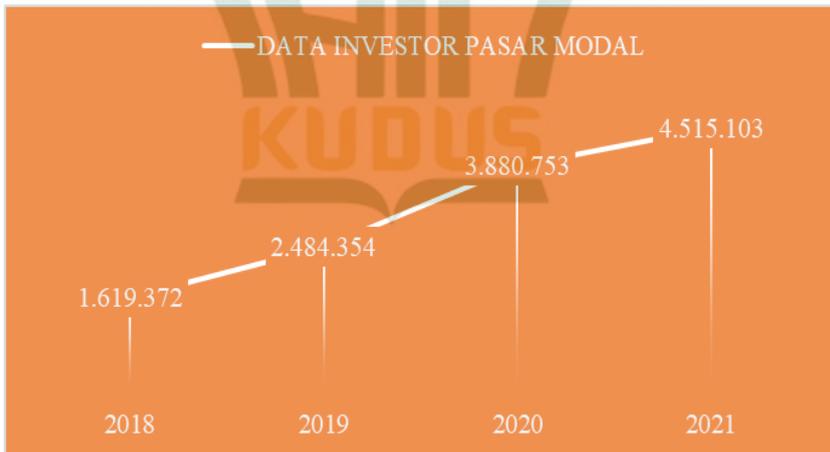
Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan untuk berbuat sesuai apa yang diperbolehkan dan tidak melanggar larangan. Ketika diaplikasikan dalam berinvestasi harus didasari niat karena Allah SWT dan berinvestasi merupakan bentuk ijtihad yang diperuntukkan guna masa depan. Ketika semua yang diniati karena Allah SWT maka apa yang dilakukan akan mendapatkan pahala yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat.<sup>5</sup>

Perbandingan minat investasi di negara Indonesia dengan negara lain tergolong masih rendah dan belum lagi kurang sadarnya masyarakat akan berinvestasi untuk masa depan. Investasi terlihat ada kemajuan yaitu pada tahun 2018-2021 tercatat pada Kustodiam Sentral Efek Indonesia (KSEI) yaitu Lembaga Penyiapan dan Penyelesaian (LPP) di pasar modal Indonesia sebagai penyedia layanan jasa, penyelesaian transaksi efek yang dilakukan secara teratur dan efisien. Dari data yang didapat KSEI mengalami kenaikan yang tinggi bisa dilihat dari data grafik dibawah ini:

**Gambar 1.1 Investor Pasar Modal 2018-2021**



Sumber : KSEI Statistik Publik Februari

<sup>5</sup> Sakinah, “Investasi Dalam Islam”, Iqtisadia, No. 2 (2014): 250-251, diakses pada 09 Juni, 2022 <https://media.neliti.com/media/publications/90674-ID-investasi-dalam-islam.pdf>

Pertumbuhan angka tersebut didasarkan pada awal mula virus Covid-19 menyerang dan masyarakat yang sudah sadar kan investasi, sehingga pertumbuhan yang terjadi sangat pesat menjadikan para calon investor memilih menginvestasikan uangnya dengan melalui pasar modal. Dengan hancurnya perekonomian ketika Covid-19 menyerang ini mengakibatkan kebijakan yang dibuat pemerintah harus diubah dan penerapan kebijakan yang baru, sehingga mengakibatkan kurangnya maksimal dalam penerapan kebijakan baru dan masih perlu diperbaiki lagi.

Tingkat suku bunga adalah bentuk imbalan yang diberikan investor sebagai bentuk rasio pengembalian sejumlah investasi. Perubahan suku bunga dinamakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Akibat dari kenaikan suku bunga yaitu mengalami penurunan pada permintaan agregat atau pengeluaran investasi. Sementara, ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka yang akan terjadi adalah peningkatan permintaan agregat. Fungsi dari tingkat suku bunga yaitu pengendalian harga. Ketika terjadi peningkatan harga dan jumlah uang beredar banyak, sehingga mengakibatkan konsumsi tinggi maka akan diantisipasi dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan demikian tingkat suku bunga yang tinggi diharapkan mengurangi jumlah uang yang beredar, sehingga permintaan agregat pun akan berkurang serta kenaikan harga dapat diatasi.<sup>6</sup> Tingkat inflasi adalah faktor penting yang dapat digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat suku bunga. Hubungan laju inflasi dengan tingkat suku bunga kenaikan 1 % dalam tingkat inflasi menyebabkan kenaikan 1 % dalam tingkat suku bunga nominal. Tingkat suku bunga sebagai faktor pemicu pembangunan di suatu negara, tingkat suku bunga memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi tinggi rendahnya inflasi, nilai tukar, dan mempengaruhi sebuah transaksi perekonomian dan perbankan antar negara dan negara itu sendiri.<sup>7</sup>

Tingkat suku bunga memiliki peran yang harus dipertimbangkan untuk berinvestasi. Dalam hal ini kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga menjadi penentu untuk mengarahkan dananya ke mana, ketika terjadi seperti ini seorang investor akan diuji apakah berani mengambil risiko atau lebih baik menyimpan dananya

---

<sup>6</sup> Wensy F.I Rompas, Analisis Penagruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Prmintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, No 2 (2018): 205-207

<sup>7</sup> Arief Hadi Putra, dkk, "Determinasi Tingkat Suku Bunga Perbankan Di Indonesia", e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi IV, No 1 (2017): 122-124, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4749pdf>

ke bank saja. Jika terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga biasanya yang akan terjadi para investor akan menyimpan dananya ke bank dengan tujuan akan mendapatkan pengembalian yang besar, sementara jika tingkat suku bunga rendah maka yang dilakukan yaitu berbondong-bondong melakukan investasi. Alasan para investor saat suku bunga tinggi tidak menginvestasikan dananya yaitu para investor tidak mau mengambil risiko yang besar ketika sewaktu-waktu mengalami kerugian terhadap naiknya tingkat suku bunga.<sup>8</sup> Salah satu yang menjadi daya Tarik para investor ketika melihat tingkat suku bunga yaitu lebih suka menginvestasikan dalam bentuk deposito karena masih terikat dengan bank dibandingkan dengan saham yang sudah berpemilikan sebuah perusahaan. Menurut Cahyono pada saat kenaikan suku bunga akan mendorong terjadinya kemerosotan harga saham, kenaikan pada suku bunga akan mengubah hasil investasi, dan kenaikan suku bunga menyebabkan kenaikan laba perusahaan. Pedoman investor dalam melakukan investasi yaitu tingkat suku bunga. Suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada masa sekarang dan akan dikembalikan pada masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu. Maraknya investasi yang sekarang digeluti membuat kebutuhan akan informasi sangat diperlukan dan mengalami peningkatan. Indeks harga merupakan informasi yang harus diketahui oleh masyarakat yaitu dengan membuka web resmi Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi mengenai indeks sektoral salah satunya adalah properti dan *real estate*.<sup>9</sup>

Inflasi adalah suatu keadaan apabila terjadi kenaikan harga barang umum secara terus menerus-menerus dan dalam kurun waktu yang lama. Apabila terjadi kenaikan hanya satu barang dan tidak mempengaruhi barang lainnya tidak dinamakan inflasi, tetapi jika harga barang umum seperti BBM (Bahan Baku Minyak) ini berpengaruh dengan harga barang lainnya yang dimana kenaikan ini disebabkan harga BBM yang naik misalnya bahan pokok yang ikut naik keadaan tersebutlah yang dinamakan inflasi. Ketika harga sudah mulai naik tetapi mengalami penurunan, tidak bisa disebut inflasi karena inflasi terjadi akibat kenaikan harga yang diperhitungkan

---

<sup>8</sup> Tri Astuti, Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah, *Jurnal Nomisal* 2, No 1 (2013): 187-188, <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i1.1655pdf>

<sup>9</sup> Umi Mardiyati, Ayi Rosalina, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham", *Jurnal Riset Manajemen Sains Islam* 4, No 1 (2013), diakses pada 18 Juni, 2022: 4, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/775pdf>

mempunyai rentang waktu minimal satu bulan tanpa mengalami penurunan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi dibandingkan pendapatan perusahaan, maka profitabilitas mengalami penurunan. Penurunan laba pada perusahaan menyebabkan para investor malas untuk berinvestasi, sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham<sup>10</sup>.

Pentingnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dijadikan sebagai acuan untuk berinvestasi karena IHSG berpacu dalam meningkatnya pertumbuhan dan kestabilan ekonomi, itulah sebabnya IHSG dipakai sebagai acuan disamping itu juga IHSG merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara, sehingga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan perekonomian. Ketika investor akan melakukan investasi yang harus diperhatikan yaitu tingkat pengembalian artinya semakin tinggi tingkat pengembalian yang didapat maka akan semakin besar risiko yang akan dihadapi, dan ketika tingkat pengembalian yang didapat sedikit maka risiko yang harus dihadapi pun tidak besar. Sebelum melakukan investasi investor perlu mencari tahu mengenai situasi perkembangan pasar modal pada saat ini dan pergerakan harga yang perlu berhati-hati. Berikut data dari IHSG tahun 2018-2022 periode bulan Januari:

**Gambar 1.2 IHSG 2018-2022**



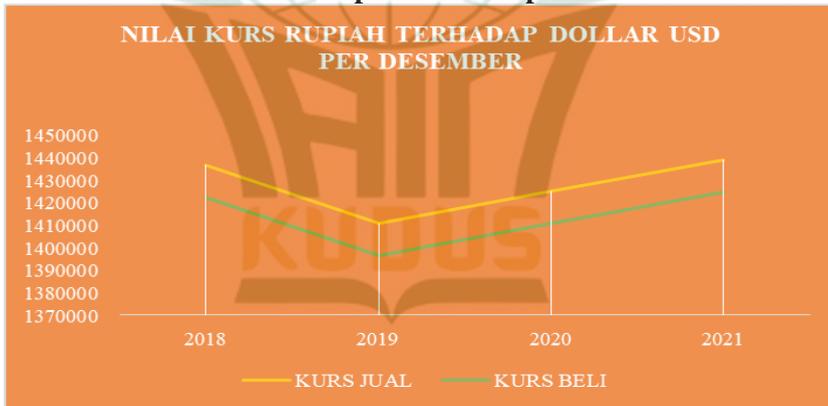
Sumber: Badan Pusat Statistik

<sup>10</sup> Ridwan Maronrong Maronrong and Kholik Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," *Jurnal STEI Ekonomi* 26, no. 02 (2019): 277–295.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dalam IHSG yaitu harga minyak, emas dan juga nilai tukar rupiah. Ketika harga minyak mulai naik hal ini akan mendorong harga saham pada perusahaan tambang. Faktor lain yang menjadi pertimbangan para investor untuk melakukan investasi adalah saat terjadi kenaikan dan penurunan laba yang berdampak pada harga saham perusahaan dan akan mempengaruhi nilai pada IHSG di pasar modal.

Nilai tukar mata uang adalah harga mata uang dari nilai tukar domestik terhadap mata uang asing. Transaksi tersebut ditentukan oleh suplai valas dan permintaan dipasar valas. Pada nilai tukar terdapat perbandingan nilai yang disebut *exchange rate* yaitu ketika terjadi pertukaran harga dan ini memiliki dua macam mata uang yang berbeda maka yang akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu. Penentuan kurs mata uang yaitu dengan dilihat dari permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hal ini juga berlaku dalam kurs rupiah, ketika demand rupiah lebih banyak daripada supply nya maka yang terjadi kurs rupiah akan terapresiasi demikian pula sebaliknya.<sup>11</sup> Adapun data kurs jual dan kurs beli yaitu :

**Gambar 1.3 Nilai Kurs Rupiah Terhadap USD Dolar/Desember**



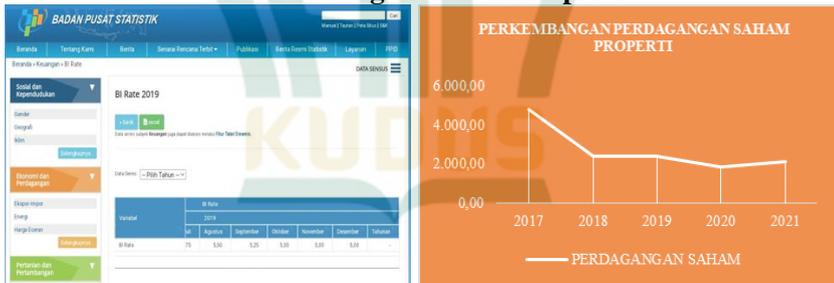
Sumber: Bank Indonesia

<sup>11</sup> Istamar, Sudati, Rusmijati, “Analisis Pengaruh Harga Minyak Di Dunia, Harga Emas, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018”, *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1, no 4 (2019): 437, diakses pada 19 Juni 2022 <https://media.neliti.com/media/publications/369862-none-4223470f.pdf>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa pengaruh kurs rupiah ini sangat kecil dikarenakan banyak variabel acak yang mempengaruhi fluktuasi terhadap investasi. Penyebab investor tidak terlalu merespons karena kurs memiliki fluktuasi tersendiri sehingga investor asing tidak terlalu merespons pada pergerakan berdasarkan kurs yang ada. Jadi yang harus dilakukan adalah Bank Indonesia harus mempertahankan dan menjaga nilai rupiah sekalipun dalam keadaan krisis hal ini bertujuan agar investor asing percaya untuk menginvestasikan finansialnya di Indonesia<sup>12</sup>.

Investasi sangat menguntungkan bagi kebutuhan masa depan apalagi jika investasi yang digunakan jangka panjang. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti jika suku bunga naik maka yang terjadi investasi akan meningkat dan sebaliknya jika suku bunga rendah maka investasi yang terjadi akan menurun. Ketika terjadi inflasi yang berpengaruh dengan investasi yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu nilai kurs rupiah faktor yang sangat penting ketika ingin melakukan investasi harus melihat bagaimana perkembangan kurs rupiah, jika dilihat ketika kurs rupiah meningkat maka peminat untuk berinvestasi tinggi dan sebaliknya, jika kurs rupiah menurun maka yang terjadi peminat untuk berinvestasi pun menurun.

**Gambar 1.4 Perbandingan Tingkat Suku Bunga Dengan Perkembangan Saham Properti**



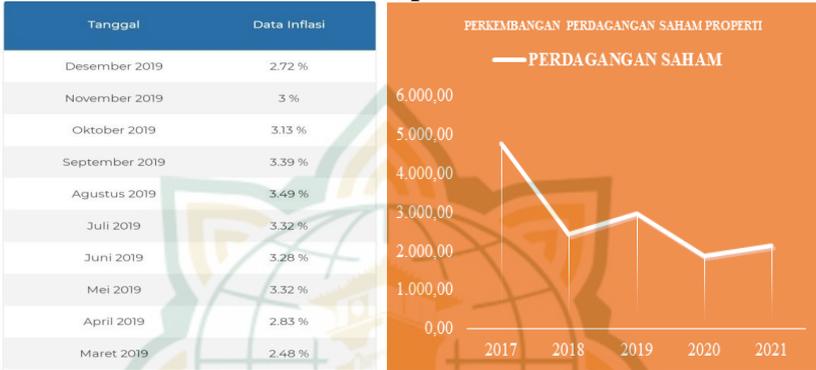
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data diatas yang didapat dari BPS menyatakan pada bulan September 2019 bahwa tingkat suku bunga menunjukkan angka 5,25 % mengalami penurunan dari bulan Agustus yang mulanya 5,50%. Sedangkan data yang disebalh kiri menunjukkan data investor atau

<sup>12</sup> Kurdiansyah, Iwan Wisandani, and Agus Ahmad Nasrulloh, “Pengaruh Pdb Dan Kurs Rupiah-Usd Terhadap Investasi Portofolio Asing Di Indonesia,” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* 13, no. 2 (2021): 170–178.

penjualan saham pada perusahaan properti pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,974.37 juta. Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan pada peneliti tidak benar yaitu ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan para investor berbanding terbalik yaitu mengalami kenaikan.

**Gambar 1.5 Perbandingan Inflasi Dengan Perkembangan Saham Properti**

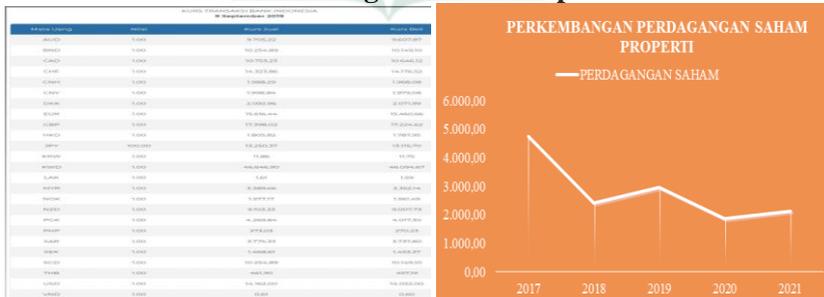


Sumber : Bank Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dari data yang tersedia diatas menunjukkan bahwa inflasi pada bulan September 2019 mengalami kenaikan yaitu 3,39 dibandingkan dengan tahun lalu. Untuk data perdagangan saham mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 2,406.01 hal ini berbanding terbalik dari pengamatan peneliti yang mengatakan ketika inflasi mengalami kenaikan maka investasi akan mengalami kenaikan, tetapi pada kenyataannya tidak selalu beriringan harus melihat bagaimana peningkatan penurunan laba dari perusahaan.

**Gambar 1.6 Perbandingan Perkembangan Saham Dengan Perkembangan Saham Properti**



Sumber : <https://www.bi.go.id>

Sumber : <https://www.ojk.go.id>

Dari data yang tersaji diatas bahwa kurs rupiah mengalami kenaikan yaitu 14.162 terhadap USD dibandingkan dengan tahun sebelumnya kurs rupiah mengalami penurunan dan menjadikan melemahnya kurs rupiah terhadap USD. Pada pembelian saham ternyata mengalami penurunan sebesar 2,406.01 juta. Hal ini berbanding terbalik dari apa yang dilakukan peneliti yang menyatakan jika kurs rupiah naik maka investasi akan bertambah namun, pada tahun 2019 tidak terjadi demikian justru ketika kurs rupiah mengalami kenaikan tetapi terjadi penurunan pada investasi.

Penelitian yang saya ambil dengan menjadikan perusahaan *property* dan *real estate* syariah sebagai objek karena saham perusahaan *property* dan *real estat* syariah lebih menonjol dari pada saham pada perusahaan sektor lainnya. Dibuktikan dari grafik perdagangan saham yang ada diatas, hal ini sejalan dengan teori *keynes* yang dipengaruhi oleh 3 variabel suku bunga, inflasi, dan nilai kurs rupiah. Dengan dibuktikan dalam data perbandingan yang sudah tersaji diatas yaitu ketika suku bunga turun tetapi harga penjualan saham *property* mengalami penurunan, ketiak inflasi mengalami kenaikan justru harga saham mengalami penurunan, dan ketika kurs rupiah mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Penelitian ini untuk memvalidasi teori *keynes* mengenai faktor yang mempengaruhi investasi karena teori *keynes* ditujukan secara umum, penelitian ini fokus pada implikasi teori *keynes* sedangkan pada penelitian ini fokus pada perusahaan *property* dan *real estat* yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia saja.

Penelitian ini akan mengangkat judul tentang tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai kurs rupiah terhadap investasi. Dengan objek yang diteliti perusahaan *property* dan *real estat* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka secara terperinci peneliti merumuskan masalah yakni :

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai kurs rupiah terhadap investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Akademis

Bahan acuan penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan mengenai tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs rupiah serta pengaruhnya terhadap investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Praktis

Untuk pelaku usaha di bidang pasar modal atau investor bisa memberikan pertimbangan saat akan memulai berinvestasi, dan berguna untuk bisa memilih perusahaan yang mempunyai deviden yang baik.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat guna memudahkan dalam memahami sebuah penelitian. Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang hendak peneliti buat:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini mencakup halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

Meliputi 5 BAB yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, sistematika penulisan.

#### **BAB :II : LANDASAN TEORI**

Membahas terkait deskripsi teori yang dipakai dalam acuan kegiatan penelitian yang mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi setra sampel, identifikasi variabel, variabel operasional serta teknik pengumpulan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan serta hasil dari penelitian yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Memuat kesimpulan saran

3. Bagian Akhir

Memuat daftar Pustaka yang dipakai untuk bahan rujukan pembuatan skripsi, lampiran pendukung isi penelitian.

